

---

## Implementasi model pembelajaran CIRC di SMK untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia

**Siti Sudaryati**

SMK Negeri 1 Purworejo

e-mail: [sitisudaryati68@gmail.com](mailto:sitisudaryati68@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik kelas XI TITPTL-B SMK Negeri 1 Purworejo setelah implementasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading dan Composition*) pada maple Bahasa Indonesia materi menulis teks cerita pendek. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar peserta didik dari kondisi awal ke kondisi akhir pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 32% dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 37%. Dengan demikian, model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan minat dan hasil belajar bahasa Indonesia dan dapat dijadikan sebagai referensi model pembelajaran di SMK yang mempunyai efek yang positif.

**Kata kunci:** minat belajar, hasil belajar, CIRC

### PENDAHULUAN

Kunci dari pelaksanaan pembelajaran yang ideal harus menekankan kepada minat siswa dalam mengikuti seluruh aktivitas dalam belajar. Minat merupakan rasa suka yang kuat terhadap sesuatu yang timbul dari dalam hati sehingga orang tersebut tertarik untuk melakukannya. Minat akan berpengaruh terhadap keaktifan, keseriusan, maupun hasil yang dicapai. Minat atau keinginan lebih kepada kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Beberapa pendapat menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Kemudian minat belajar juga diamaknai sebagai suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Susanti et al., 2017)

Berdasarkan teori *Taksonomi Bloom* hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah, yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut: (1) Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian; (2) Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. (3) ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan.

Minat dan hasil belajar bahasa Indonesia materi memproduksi/menulis teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI TITPTL-B tahun pelajaran 2015/2016 rendah. Pada saat proses pembelajaran menulis teks cerita pendek berlangsung, peserta didik: (1) Kurang tertarik dan merasa terbebani dalam proses pembelajaran menulis teks cerita pendek.; (2) Merasa kesulitan dalam mencari ide/tema karangan; (3) Merasa kesulitan dari mana mereka harus memulai menulis; (4) Jika memaksakan diri menulis, hasilnya tidak optimal; gagasannya tidak runtut, alurnya meloncat-loncat, dan bahasa yang digunakan untuk bercerita sama sekali tidak indah.

Pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengalaman menjadi pengetahuan (Purwoko, 2017). Pengetahuan akan dapat dengan mudah dibangun melalui minat yang tinggi, karena ketika guru memberikan pemahaman konten siswa dengan cepat dan tidak cepat bosan dengan penjelasan dan aktivitas di kelasnya (Setiana et al., 2021) (Jatmoko et al., 2021).

Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis/memproduksi teks cerita pendek, penulis menerapkan teknik pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (Andi Halimah, 2014). CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok) (Widiyono et al., 2019). Membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan

peserta didik untuk membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukan (Uno dan Muhamad, 2011)

Kelebihan model CIRC adalah: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar selalu relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik; (2) Kegiatan pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; (3) Kegiatan belajar lebih bermakna sehingga hasil belajar peserta didik dapat bertahan lebih lama.; (4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir peserta didik; (5) Kegiatan pembelajaran bersifat pragmatis sesuai dengan pengalaman yang sering ditemui di lingkungan; (6) Menumbuhkan motivasi belajar ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna; (7) Menumbuhkembangkan interaksi sosial; (8) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar .

Dengan penggunaan model pembelajaran CIRC ini diharapkan peserta didik tidak akan lagi mengalami kesulitan dalam memilih dan menentukan ide/tema teks. Di samping itu diharapkan, para peserta didik dapat menulis teks cerita pendek dengan struktur dan alur cerita yang runtut, bahasa indah dan menarik, sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menulis teks cerita pendek dengan hasil yang optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Purworejo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi memproduksi teks cerita pendek. Waktu penelitian adalah pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016. Ruang yang digunakan untuk penelitian adalah ruang kelas XI TITPTL-B dan di luar kelas, kompleks SMK Negeri 1 Purworejo. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI TITPTL-B yang berjumlah 32 yang terdiri atas 27 peserta didik laki-laki dan lima peserta didik perempuan. Objek penelitian ini adalah minat belajar bahasa Indonesia materi menulis teks cerita pendek dan hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis teks cerita pendek.

Variabel masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Minat belajar bahasa Indonesia materi Memproduksi Teks Cerita Pendek 2) Hasil belajar bahasa Indonesia materi Memproduksi Teks Cerita pendek. Sedangkan variabel tindakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading dan Composition*)

Sumber data berasal dari sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data kuantitatif yang berupa hasil penilaian terhadap penulisan teks cerpen pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II yang meliputi aspek lahiriah teks dan aspek batiniah teks. Sedangkan data sekunder yang berupa data kualitatif berasal dari pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh guru kolaborasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah : (1) Pedoman pengamatan (observasi) yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi pada saat dilakukan tindakan; (2) Dokumentasi yang diambil selama penelitian berlangsung dan sekaligus digunakan penulis sebagai dokumen penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu 1) membuat perencanaan (planing), 2) Melaksanakan tindakan (acting); 3) Melakukan pengamatan (observing); 4) melakukan refleksi (reflecting)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kondisi Awal**

Ada tiga aspek yang penulis amati untuk mengetahui minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek, yaitu tanggung jawab, responsif, dan imajinatif. Berdasarkan pengamatan, aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar menulis teks cerita pendek ketika belum menggunakan model pembelajaran CIRC, minat menulis peserta didik masih kurang. Hal ini terbukti dari 32 peserta didik di kelas XI TITPTL-B hanya 18 atau 56% yang menunjukkan minat baik dan sangat baik dan 14 atau 44% masih berada pada predikat cukup dan kurang berminat.

Karena minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran menulis masih sangat kurang, tentu saja hal ini berdampak pada kemampuan menulis. Terbukti, dari hasil pembelajaran menulis teks cerita pendek, ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik dari kegiatan praktik menulis ini baru mencapai 60% sehingga masih ada 40% yang belum tuntas.

### **Deskripsi siklus I**

Pada siklus I, aspek yang diamati untuk mengetahui minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sama dengan aspek pada kondisi awal. Perbedaannya, pada siklus I kegiatan pembelajaran menulis teks cerpen sudah menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading dan Composition*). Dari data pada siklus I terlihat bahwa dari jumlah 32 peserta didik di kelas XI TITPTL-B baru 22 anak atau baru 69 % yang aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek. Namun demikian, pencapaian ini sudah menunjukkan adanya peningkatan daripada sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC, meskipun peningkatan itu belum optimal. Seiring dengan peningkatan minat menulis teks cerita pendek, peningkatan kemampuan menulis peserta didik juga mengalami peningkatan menjadi 81%.

### **Deskripsi siklus II**

Dari data hasil pengamatan terhadap minat belajar memproduksi teks cerita pendek di atas dapat diuraikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, minat belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat tajam. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil identifikasi pada setiap aspek yang diobservasi oleh peneliti pada kondisi sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC, siklus I, dan siklus II. Peningkatan itu berupa adanya perubahan tingkah laku ke arah positif yaitu meningkat 10% dari kondisi awal menjadi 69% pada siklus I dan meningkat 22% menjadi 91% pada siklus II. Ini berarti sebagian besar peserta didik sudah mengalami perubahan tingkah laku dari negatif menjadi positif. Perubahan itu terlihat dari minat peserta didik pada kegiatan memproduksi/menulis teks cerita pendek. Mereka lebih serius dalam mengerjakan tugas, mempresentasikan hasilnya, dan menanggapi tulisan teman yang lain.

Hasil ketuntasan belajar peserta didik pun mengalami peningkatan, yaitu kondisi awal : 60% siklus I : 81 %, dan siklus II : 97% .

**Tabel 1.** Data Peningkatan Minat Belajar Menulis Teks Cerita Pendek

No	Uraian Siklus	Jumlah subjek penelitian	Keterangan
1	prasiklus	59 %	19 dari 32 peserta didik menunjukkan minat belajar dengan predikat baik dan baik sekali
2	Siklus I	69%	22 dari 32 peserta didik menunjukkan minat belajar dengan predikat baik dan baik sekali
3	Siklus II	91%	29 dari 32 peserta didik menunjukkan minat belajar dengan predikat baik dan baik sekali

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar siswa ketika model pembelajaran CIRC diberikan dikelas tersebut. Dari kondisi prasiklus sampai dengan berhentinya pembelajaran di siklus II. Kondisi ini ditunjukkan ketika siswa merasa senang dan lebih aktif ketika pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Menulis Teks Cerita Pendek. Kreativitas muncul ketika siswa dibuat grup/ berkelompok kemudian menceritakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Kegiatan ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang sesuai berkontribusi positif terhadap proses belajar siswa (Puri Sukarmi, 2014)(Widiyono et al., 2019).

**Tabel 2.** Data Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Teks Cerita Pendek

No	Uraian Siklus	Jumlah subjek penelitian	Keterangan
1	prasiklus	60 %	19 dari 32 peserta didik menunjukkan hasil belajar telah mencapai ketuntasan
2	Siklus I	81%	26 dari 32 peserta didik menunjukkan hasil belajar telah mencapai ketuntasan
3	Siklus II	97%	31 dari 32 peserta didik menunjukkan hasil belajar telah mencapai ketuntasan

Berdasarkan tabel 2, juga menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa diakhir siklus juga tercapai, artinya bahwa siswa selama proses belajar juga konsep dengan mudah dipahami oleh siswa. Secara keseluruhan implementasi model pembelajaran CIRC memberikan efek yang positif terhadap hasil belajar siswa, hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa implementasi model *Cooperative Integrated*

*Reading and Composition* untuk keterampilan membaca cerita dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan menulis puisi (Zaki Al Fuad, 2015).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks cerita pendek dapat meningkatkan minat dan hasil belajar menulis teks cerita pendek bagi peserta didik kelas XI TITPTL-B SMK Negeri 1 Purworejo. Secara keseluruhan implementasi model pembelajaran CIRC memberikan efek yang positif bagi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang penulis sampaikan adalah implementasi model pembelajaran CIRC sangat sesuai dengan pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks cerita pendek. Oleh karena itu, model pembelajaran ini sangat baik digunakan oleh para guru bahasa Indonesia karena keaktifan peserta didik benar-benar dapat terwujud. Selain itu, hendaknya guru bisa membangkitkan minat belajar peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari karena dengan didasari keinginan atau minat yang tinggi, peserta didik akan lebih mudah menyerap materi yang dipelajari dan hasil belajar yang diperoleh lebih optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Halimah. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran membaca dan menulis di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 1(1), 27-35. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/539>
- Jatmoko, D., Susanto, A., Purwoko, R. Y., Arifin, Z., & Purnawan, P. (2021). The Implementation of ARCS Learning Model to Improve Students Learning Activities and Outcomes in Vocational High School. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 137–144. <https://doi.org/10.32939/TARBAWI.V17I2.1008>

- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135. <https://doi.org/10.17509/JPM.V1I1.3264>
- Puri Sukarmi, B. P. D. R. Y. P. (2014). Peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika menggunakan pendekatan teori Maslow. *EKUIVALEN - Pendidikan Matematika*.
- Purwoko, R. Y. (2017). Urgensi Pedagogical Content Knowledge dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 3(2), 42–55.
- Setiana, D. S., Kusumaningrum, B., & Purwoko, R. Y. (2021). The Students' Interest in Online Learning in Higher Education During the Covid-19 Pandemic. *Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.32939/EJRP.M.V4I2.932>
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. 1987. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Susanti, S., Rispantyo, & Djoko, K. (2017). Pengaruh minat belajar, perilaku belajar, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13, 127–134.
- Uno, Hamzah B. dan Muhamad, Nurdin. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiyono, Y., Nugraeni, I. I., Purwoko, R. Y., & Suyitno, S. (2019). *The Development of E-Learning using Communicative Competence*. <https://doi.org/10.4108/eai.21-9-2018.2281189>
- Zaki Al Fuad. (2015). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerita Siswa Kelas V Sd Negeri 16 Tanah Jambo Aye Aceh Utara. *Tunas Bangsa*. 2(2), 14-31. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/609/566>